

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cara seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pendapat, dan pengalaman kepada orang lain adalah melalui tulisan. Bukti banyak para ahli/filsuf/cendekiawan dengan mudah menularkan gagasan-gagasan dari generasi ke generasi melalui tulisan yang mereka tulis. Oleh karena itu tidak heran jika menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang wajib diajarkan di sekolah.

Keterampilan berbahasa ialah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan memahami sesuatu yang diungkapkan oleh orang lain dengan media bahasa dan simbol. Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang, karena setiap orang memiliki tingkat keterampilan berbahasa yang berbeda-beda, baik itu keterampilan berbahasa yang tinggi, sedang, dan rendah. Namun cara seseorang dalam menyampaikan suatu informasi, seperti halnya dalam dunia pendidikan dapat menuangkan keterampilan bahasa dan kata terhadap karya tulisan, seperti keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung ataupun tidak tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2005:3). Dalam perkembangan menulis tidak lagi dipahami sekedar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi

melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasi diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, dan sarana untuk berkreasi.

Menulis juga merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik menulis secara teratur, karena kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran menulis, perlu adanya pembelajara yang intensif dan efektif. Begitu juga dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang merupakan salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum 2013 SMP kelas VIII.

Kurikulum 2013 memprioritaskan pembelajaran dengan berlandaskan kebutuhan, bukan pemaksaan untuk menanamkan pembelajaran yang tidak terpakai di masa depan. Pada jenjang SMP kelas VII terdapat kompetensi inti memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan. Kompetensi memproduksi teks eksplanasi ini yang menjadi objek kajian penelitian yang akan diteliti. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 19 Medan bahwa siswa masih kurang

dalam menulis teks eksplanasi. Banyak peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan, terbukti dari nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksplanasi yakni 64, sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75. Peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal memiliki beberapa permasalahan terkait pengetahuan dan keterampilan dalam menulis teks eksplanasi yakni, siswa kurang memperhatikan pokok-pokok bacaan, siswa sangat sulit menentukan judul, siswa sulit mengembangkan kalimat menjadi paragraf, contoh-contoh teks eksplanasi kurang banyak diberikan guru kepada siswa, kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang berinovasi sehingga pembelajaran yang dirasakan oleh siswa sangat menonton. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi masih kurang.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di atas, maka peneliti menawarkan model pembelajaran *Show Not Tell* dapat mengatasi permasalahan dalam menulis teks eksplanasi. DePorter dan Hernacki (2011:191) menyatakan “*Show Not Tell* adalah model yang mengambil bentuk kalimat memberitahu, kemudian mengubahnya menjadi paragraph-paragraf yang menakjubkan. Teknik yang mengubah tulisan deskripsi menjadi gambaran-gambaran yang lebih hidup bagi para pembaca. Mengubah kalimat-kalimat kering menjadi ilustrasi, sehingga orang tidak hanya membaca dan memahami, tetapi mereka akan menghubungkan dan merasakan”. Hal inilah yang akan membuat siswa lebih terampil dalam menulis teks eksplanasi guru hanya akan menunjukan tetapi tidak memberitahu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti oleh penulis. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan permasalahan tersebut, yaitu “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Show Not Tell* Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi masalah adalah sebagai berikut ini.

1. Siswa kurang memperhatikan pokok-pokok bacaan
2. Siswa sangat sulit menentukan judul
3. Siswa sulit mengembangkan kalimat menjadi paragraf
4. Contoh-contoh teks eksplanasi kurang banyak diberikan guru kepada siswa
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi
6. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang berinovasi sehingga pembelajaran yang dirasakan oleh siswa sangat menonton.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tuntas, maka perlu ada pembatas masalah agar sasarannya tercapai dan tentunya tidak mengambang. Berdasarkan uraian di atas, penulis hanya memfokuskan pada efektivitas model *Show Not Tell* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP negeri 19 Medan tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas maka dapat diketahui rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode Ceramah oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan Model *Show Not Tell* oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana efektivitas Model *Show Not Tell* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?

1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas maka dapat diketahui rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode Ceramah oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan Model *Show Not Tell* oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui efektivitas Model *Show Not Tell* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan TahunAjaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penulisan

Suatu penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan informasi untuk mengetahui keefektivan model *show not tell* terhadap menulis teks eksplanasi
2. Sebagai penambah wawasan pembaca dengan model *show not tell* terhadap menulis teks eksplanasi
3. Sebagai penambah wawasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengembangkan berbagai karya tulisan seperti teks eksplanasi

Manfaat praktis

1) Bagi guru

1. Sebagai bahan dan referensi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam menggunakan medel pembelajaran.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan mutu pendidikan terkhusus mata pelajaran bahasa Indonesia menambah/mengembangkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

2) Bagi siswa

1. Menumbuhkan minat baca terhadap perkembangan dan merangkai tulisan lainnya.

2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

3) Bagi peneliti

1. Mengembangkan wawasan dan pengalaman terhadap penelitian
2. Hasil penelitian akan memenuhi syarat peneliti agar memperoleh sarjana pendidikan

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, seorang peneliti perlu menyusun suatu landasan teori sebagai landasan berpikir untuk menggambarkan dari segi mana peneliti menyorot dan memecahkan masalah. Dalam penelitian ini teori-teori yang akan dikembangkan yaitu ;

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 284) dinyatakan bahwa “Efektif adalah keadaan berpengaruh, hal terkesan, kemanjuran, kemujaraban, keberhasilan dan hal mulai berlakunya”. Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya tepat dan sesuai dengan yang menaunginya. Misalnya sebuah metode yang efektif terhadap pembelajaran. Handoko (2002:7) berpendapat bahwa “efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Dari pengertian efektivitas yang terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh hal yang telah dicapai. Dengan kata lain, efektivitas adalah ukuran yang sesuai memenuhi target yang telah dicapai. Dari tes menulis teks eksplanasi tersebut, maka dapat dilihat apakah siswa sudah mampu dalam menulis teks eksplanasi yang sesuai dan tepat, melalui model pembelajaran yang akan digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.

2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rancangan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran

adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat di gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan materia/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media, tipe-tipe, program-program, media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

1. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (ompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

2. Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus, yaitu (a) rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, (b) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (c) tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan (d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

2.1.3 Pengertian *Show Not Tell*

Show Not Tell salah satu bagian dari metode belajar *Quantum Learning*. *Quantum Learning* adalah seperangkat model dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. *Quantum Learning* mencakup suatu penelitian bagaimana otak mengatur informasi yang berhubungan dengan bahasa dan perilaku yang jalinan pengertian anatara siswa dan guru.

Quantum Learning ialah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan serta bermanfaat. Dalam kamus Bahasa Inggris kata *Show Not Tell* dalam kamus Bahasa Inggris diartikan Show berarti “pameran; tontonan;pertunjukan, *Not* berarti “tidak; tak bukan; jangan”, *Tell* berarti “menceritakan;mengadukan”.

DePorter dan Hernacki (2011:191) menyatakan

“*Show Not Tell* adalah model yang mengambil bentuk kalimat memberitahu, kemudian mengubahnya menjadi paragraph-paragraf yang menakjubkan. Teknik yang mengubah tulisan deskripsi menjadi gambaran-gambaran yang lebih hidup bagi para pembaca. Mengubah kalimat-kalimat kering menjadi ilustrasi, sehingga orang tidak hanya membaca dan memahami, tetapi mereka akan menghubungkan dan merasakan”.

Model *Show Not Tell* adalah untuk memepercepat pengembangan gagasan pada proses menulis. Misalnya, kalimat memberitahukan “ini adalah hari yang indah” diubah menjadi paragraph yang menunjukkan “saat ia membuka jendelanya di sabtu pagi yang cerah itu, ia merasakan kesegaran menebar di udara. Dedauan disetiap pohon kemilau terkena pantulan sinar mentari. Hampan bunga yang beraneka warna menghiasi jalan masuk berseru, “Musim semi!” dan diatas semua itu, gumpalan-gumpalan awan putih bergerak dilangit biru yang sangat cerah”.

Model *Show Not Tell* yang dikembangkan oleh Rebekah Caplan ini efektif untuk menulis puisi dan cerita model ini mengambil bentuk kalimat-kalimat memeberitahu kemudian mengubahnya menjadi paragraph-paragraf menunjukkan. Dengan kata pendeskripsian tersebut kalimat memberitahukan sebagai kalimat yang menyampaikan kabar tanpa adanya fakta, sedangkan kalimat menunjukkan dapat diartikan sebagai kalimat yang memperlihatkan gambaran, menyatakan dan menerangkan (menceritakan keadaan tertentu dengan jelas).

Hernowo dalam Sakaria (2016:38) mengatakan bahwa *Quantum Learning* merupakan interaksi yang terjadi dalam proses belajar yang mampu mengubah berbagai potensi yang ada dalam diri manusia menjadi pancaran (dalam memperoleh hal-hal baru) untuk ditularkan kepada orang lain”. Berdasarkan pendapat *Quantum Learning* tersebut, maka *quantum learning* dipahami sebagai pengertian pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi proses belajar yang dapat menggerakkan potensi siswa sebagai pelajar sehingga mereka menjadi mampu belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Quantum Learning* merupakan interaksi dalam proses belajar yang mampu mengubah berbagai potensi yang ada pada pribadi manusia menjadi pancaran untuk memperoleh hal-hal baru kemudian difungsikan kepada orang lain. Model *Show Not Tell* adalah model yang mengambil bentuk-bentuk kalimat “memberitahu” kemudian mengubahnya menjadi “paragraph-paragraf yang menunjukkan”.

Manfaat Model *Show Not Tell*

DePorter dan Hernacki (2011:190) mengatakan bahwa tujuan dan manfaat Model *Show Not Tell* yaitu sebagai berikut :

- 1) Membantu mengembangkan fakta dan ide /gagasan menjadi gambaran visual dalam bentuk pembaca.
- 2) Membantu menggali kreatifitas untuk menciptakan paragraf atau bait yang menarik dan berkesan dari sebuah fakta dan ide/gagasan.

2.1.4 Langkah-langkah Model pembelajaran Model *Show Not Tell*

Dalam penerapan model pembelajaran *Show Not Tell* menurut Deporter dan Hernacki (2011:194) mengatakan bahwa 7 tahap dalam menggunakan Model *Show Not Tell* yaitu sebagai berikut :

1) Persiapan

Pada tahapan ini, siswa hanya membangun suatu pondasi untuk topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman siswa.

2) Draf kasar

Disini siswa mulai menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan mereka, dipusatkan pada isi daripada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan. Perlu diingat konsep menunjukkan buku memberitahukan saat siswa menulis.

3) Berbagi

Cara mengambil jarak dengan tulisan siswa, siswa perlu meminta temanya yang lain untuk membacanya dan memberikan umpan balik. Meminta seorang teman, rekan, pandangan atau tema sekelas untuk membacanya dan mengatakan kepada penulis (siswa) bagian-bagian mana yang benar-benar kuat.

4) Perbaikan

Setelah siswa mendapat umpan balik tentang mana yang perlu digarap lagi, diulangi dan diperbaiki. Perlu diingat bahwa penulis adalah tuan adalah tulisan sendiri, dan penulis perlu membuat keputusan terakhir untuk mengambil atau mengabaikan umpan balik tersebut.

5) Penyuntingan

Pada tahap ini penulis memperbaiki semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Saat memerhatikan semua transisi berjalan mulus, penggunaan kata kerjanya tepat, dan kalimat-kalimatnya lengkap.

6) Penulisan kembali

Siswa kembali menulis, memasukkan isi yang baru dan perubahan-perubahan penyuntingan.

7) Evaluasi

Siswa memeriksa tulisan mereka untuk memastikan bahwa mereka telah menyelesaikan apa yang direncanakan dan apa yang ingin disampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berlangsung, tahap ini menandai akhir pemeriksaan.

2.1.5 Kelebihan dan kekurangan Model *Show Not Tell*

Show Not Tell adalah pola putaran penulisan yang dapat memberikan informasi dari pembaca dalam fase berbagi. Selain itu dapat meminimalkan kesalahan penulisan. kesalahan berupa ejaan , kepaduan paragraph dan struktur ide yang diungkapkan . maka dengan diterapkannya teknik ini siswa dapat menulis dengan baik. DePorter dan Hernacki (2011:200) menyebutkan bahwa kelebihan dan kekurangan Model *Show Not Tell* adalah:

1. Siswa terarah menulis gagasan sampai tuntas
2. Membangkitkan imajinasi daya nalar siswa.

Kekurangan model *Show Not Tell* adalah :

- 1) Model memerlukan keahlian khusus dari pengajar seperti : minta,bakat,dan latihan
- 2) Model ini memerlukan waktu yang lama ,tempat ,dan kondisi yang kondusif serta latihan yang intensif

Model *Show Not Tell* tidak hanya efektif digunakan dalam materi pembelajaran puisi saja, namun teknik ini juga cocok dalam pembelajaran menulis lainnya, seperti karangan deskripsi, teks eksplanasi, cerpen, dan berita.

2.1.6 Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah model mengajar dengan penuturan lisan suatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat yang ada. Metode ceramah ini juga dapat dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan oleh guru sebagai alat belajar mengajar.

Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswanya. Meskipun begitu metode ceramah ini tidak boleh ditinggalkan begitu saja. Metode ceramah ini salah satu metode mengajar yang ekonomis untuk menyampaikan informasi. Metode ini mengajak siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.

2.1.7 Kelemahan dan Kelebihan Metode Ceramah

Segala sesuatu pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Begitu dengan metode pembelajaran ceramah, sebagai berikut.

1) Kelemahan Metode Ceramah

- a. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menerangkan metode ini hanya untuk satu materi.
- b. Bila sering digunakan dan terlalu lama, maka akan terjadi kebosanan dalam pembelajaran.
- c. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya.
- d. Membuat siswa menjadi pasif.

2) Kelebihan metode ceramah

- a. Mudah dalam melaksanakan pembelajaran
- b. Guru mudah menguasai kelas
- c. Mudah menjelaskan bahan pembelajaran kepada siswa
- d. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar

2.1.8 Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki

pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang sejenis nonilmiah.

Menurut Suparno dan Yunus (2008:13) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (2002:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skema yang luas sehingga sipenulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skema itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skema seseorang, semakin mudalah ia menulis.

Dalam Depdikbud (2007:235) bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya) dengan tulisan, sehingga tulisan itu dikatakan sebagai gambaran dari pikiran atau perasaan yang dilahirkan dengan bahasa. Kemudian Suparno (2007:13) mengatakan, "Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya".

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan, dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang

membentuk kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

2.1.9 Pengertian Teks Eksplanasi

Dalam Depdikbud (2007:159) menyatakan bahwa “Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang”. Maka teks bisa disamakan dengan naskah, teks dapat direalisasikan oleh berbagai unit tata bahasa, seperti kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan bentuk-bentuk karangan yang lebih lengkap. Berarti teks berupa paragraf, kalimat, klausa, grup atau bunyi.

Menurut Halliday dan Ruqaiyah dalam Mahsun (2014:1) menyebutkan bahwa, “Teks adalah jalan menuju pemahaman tentang bahasa”. Itu sebabnya, teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian, teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Jadi teks adalah naskah yang berisi ungkapan satuan bahasa yang disatukan oleh tema tertentu.

Mahsun (2014:1) mengemukakan “Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Selain itu karena teks digunakan untuk pernyataan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap, maka setiap teks memiliki struktur tersendiri dengan struktur berpikir yang lengkap, maka setiap teks memiliki struktur tersendiri. Sementara, tujuan sosial yang akan dicapai setiap manusia beragam, maka akan muncul beragam jenis teks dengan struktur teks atau struktur berpikirnya.

Menurut Wong dalam Munika (2015:11) mengemukakan “Teks eksplanasi adalah suatu penjelasan yang menceritakan bagaimana dan mengapa hal-hal terjadi dalam bidang ilmiah dan teknis. Sedangkan menurut Pardiyono (2007:155) mengungkapkan bahwa “Teks eksplanasi

menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial”. Selanjutnya, Knapp dan Watkins dalam Munika (2015:11) mengemukakan “Genre teks eksplanasi sebagai salah satu fungsi dasar bahasa untuk memahami dunia”. Proses penjelasan dalam genre teks ini digunakan untuk mengungkapkan urutan kejadian yang lebih logis berkaitan dengan fungsi fisik lingkungan, sebagaimana memahami dan menginterpretasi ide-ide dan proses atau peristiwa tentang asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, berupa peristiwa alam, sosial, dan budaya”.

Dari pendapat di atas terdapat kesamaan, bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan hubungan logis proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang terdapat pada kurikulum 2013 untuk siswa SMP kelas VIII. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial budaya akademis. Seperti teks eksplanasi yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan logis proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa alam, teknologi dan proses sosial. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial.

2.1.10 Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki struktur teks menurut Kemendikbud (2014:114) struktur eksplanasi ada 3 yaitu,

1. Pernyataan umum (pembukaan)

Bagian pernyataan umum menjelaskan tentang fenomena yang terjadi

2. Deretan penjelas

Bagian deretan penjelas menjelaskan secara rinci proses atau peristiwa terjadi hingga akhir

3. Interpretasi/penutup (tidak harus ada)

Bagian interpretasi berisi kesimpulan suatu kejadian yang terjadi secara alami atau yang sifatnya sosiokultural maupun yang mengalami campur tangan manusia.

Senada dengan pendapat Mahsun (2013:33) Struktur teks eskplanasi adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan umum, berisi tentang penjeasan umum tentang fenomena yang akan

dibahas, dapat berupa pengenalan feomena tersebut atau defenisinya, Penjelasan umum yang dituliskann dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang apa, dimana, dan mengapa proses peristiwa alam tersebut bias terjadi. Keseluruhan pernyataan aumum harus menggambarkan isi relevan dengan topic, serta defenisi dan pengenalan konsep.

Bagian pernyataan umum:

- a. Berisi satuan statemen umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya dan ssebagainya,
- b. Harus beesifat ringkas, menarik dan jelas yang mampu membangkitajan minat pembaca untuk membaca detailnya.

2. Deretan Penjelas, berisi tentang penjelasan mengapa fenomena tersebut bias terjadi. Deretan penjelas mendiskripsikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi. Keseluruhan deretan penjelasan memuat tahapan peristiwa yang mengambarkann faktor alam dan faktor social, serta memiliki hubungan kausal pada tiap-tiap proses yang berhubungan

Bagian deretan penjelas:

- a. Berisikan tentang detail penjelasan proses keberadaan dan proses terjadinya;
- b. Sangat relatif untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" yang jawabannya berupa statemen;

c. Dimungkinkan mengingat proses perlu dijelaskan bertahap, pertama, kedua, ketiga atau pertama, berikutnya, terakhir.

3. Interpretasi (kesimpulan)

Teks penutup yang bersifat pilihan, bukan keharusan . Teks penutup yang dimaksud adalah teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun, mengambil kesimpulan atau pernyataan yang ada dalam teks eksplanasi tersebut. Penggambaran interpretasi harus terperinci, memuat penalaran logis yang dapat digunakan pembaca sebagai referensi dalam kehisupan nyata.

Bagian intepretasi:

Berisikan kesimpulan atau pernyataan tentang topic/proses yang dijelaskan.

2.1.11 Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Pemahaman ciri kebangsaan sangat diperlukan bagi siswa agar siswa lebih memahami bagian terpenting dari sebuah teks. Pemahaman ciri kebahasaan akan mempermudah siswa dalam mencari dalam menulis dalam teks ilmiah atau non fiksi sehingga ditulis dalam raga bahasa bau. Sebuah teks eksplanasi tidak mempengaruhi pembaca, tetapi hanya menjealskan proses terjadinya peristiwa. Sehubungan dengan yang dijelaskan diatas bahwa teks eksplanasi merupakan bagian sari sebuah teks ilmiah. Adapun ciri kebahasaan teks eksplanasi menurut Mahsun (2014:84) yaitu,

1. Menurut istilah,
2. Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang mengajukan hubungan sebab –akibat,
3. Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu)
4. Penggunaan konjungsi urutan/sekuen.

Sedangkan menurut Waluyo (2014:153) menyatakan cirri kebahasaan teks eksplanasi ada lima, yaitu:

1. Penggunaan kata sambung

Contoh: karena memiliki jangkauan yang luas

2. Penggunaan kata bilangan

Contoh: kedua, ketiga, dan keempat

3. Penggunaan kata ganti

Contoh: air akan mengalami proses evaporasi

4. Penggunaan kata berimbuhan

Contoh: mengirimkan, terbangun, pedalaman, dan menghubungkan.

5. Istilah dalam bidang tertentu

Contoh: ecaporasi, kondensasi, dan presipitasi

2.1.12 Syarat-syarat Teks Eksplanasi

Menurut Waluyo (2014:178), sebuah teks eksplanasi dikatakan baik jika memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1. Kelengkapan

Didalam sebuah teks eksplanasi terdapat struktur yaitu judul, pernyataan umum, deretan penjelasan, dan kesimpulan.

Contoh: judul “Hujan”

Pernyataan umum: hujan terjadi melalui tiga proses. Ketiga proses tersebut adalah evaporasi, kondensasi, dan presipitasi.

Deretan pemjelas: hujan dipengaruhi oleh proses konvensi di atmosfer dan lautan. Konveksi merupakan proses perpindahan panas oleh gerak massa fluida dari suatu daerah ke daerah yang lain.

Kesimpulan: begitulah proses terjadinya hujan yang sering kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari. Ternyata hujan terjadi melalui siklus yang cukup panjang.

2. Kesatuan

Di dalam teks eksplanasi hanya memiliki satu pikiran pokok yang diwujudkan dalam kalimat utama. Jika terdapat dua gagasan pokok, tentu saja gagasan pokok tersebut harus diuraikan menjadi dua paragraf, yang masing-masing dijelaskan dengan gagasan penjelas.

Contoh: hujan terjadi melalui tiga proses. Ketiga proses tersebut adalah evaporasi, kondensasi, dan presipitasi.

3. Kepaduan

Gagasan satu dan gagasan lain pada teks eksplanasi harus terjalin secara logis.

Contoh: hujan dipengaruhi oleh proses konvensi di atmosfer dan lautan. Konveksi merupakan proses perpindahan panas oleh gerak massa fluida dari suatu daerah ke daerah yang lain.

4. Ketentuan paragraf

Paragraf dalam teks eksplanasi dikembangkan dengan pola pengembangan tertentu.

Contoh: pada akhir kalimat penutup penulis memberikan kesan terhadap tulisannya.

5. Konsistensi dalam sudut pandang

Contoh: konsisten dalam sudut pandang yaitu pemberian kesan terhadap tulisan harus tepat dan tidak mengada-ada.

6. Kaidah-kaidah kebahasaan

Contoh: kaidah kebahasaan yang digunakan harus sopan dan menggunakan kata istilah pada tema tulisan yang akan ditulis. Misalnya pada tulisan di atas menggunakan istilah evaporasi, kondensasi, dan presipitasi.

2.1.13 Tujuan Teks Eksplanasi

Tujuan teks eksplanasi digunakan untuk memperhitungkan mengapa suatu menjadi seperti itu. Eksplanasi lebih merupakan proses-proses daripada tentang suatu. Contoh: tujuan dari teks esplanasi Gempa Bumi adalah untuk menjelaskan proses/fenomena terjadinya gempa bumi.

2.1.14 Langkah-langkah Menulis Teks eksplanasi

Menurut Waluyo (2014:165) langkah-langkah menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut,

1. Memilih Objek

Objek yang digunakan untuk penulisan teks eksplanasi berupa fenomena alam atau social yang terjadi secara alami

2. Memilih Pernyataan Umum

Menulis pernyataan umum berdasarkan objek yang telah ditentukan, pernyataan umum bersifat objektif sehingga kebenarannya dapat diterima oleh semua pembaca.

3. Menulis Rangkaian Tahapan

Rangkaian tahapan adalah tahapan proses terjadinya fenomena yang hendak dipaparkan.

4. Menuliskan Simpulan

Simpulan dapat berupa pesan kepada pembaca terkait fenomena yang disampaikan.

Sedangkan menurut Soebandi (2014: 137), “Langkah-langkah membuat teks eksplanasi sama dengan menulis teks lainnya, yaitu menentukan tema, mengumpulkan bahan, menyusun kerangka, dan member judul”.

1. Menentukan tema

Tentukanlah jenis eksplanasi apa yang akan dibuat. Menentukan objek/fenomena alam yang akan ditulis dalam bentuk teks eksplanasi.

Contohnya: hujan, gerhana matahari hybrid, proses terjadinya erosi.

2. Mengumpulkan bahan

Sebelum membuat teks eksplanasi dengan baik, anda harus menguasai banyak pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dari proses belajar di kelas, membaca buku, menyimak atau membaca berita atau membaca berita, pengalaman sehari-hari, atau dari yang lainnya. Bahan tulisan eksplanasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari internet, dari penelitian langsung dan mengumpulkan data-data atau informasi tentang objek/fenomena alam tersebut.

3. Menyusun kerangka

Mengumpulkan data-data atau informasi tentang objek atau fenomena tersebut. Menyusun kerangka berarti membagi topik ke dalam beberapa subtopik dan menyusun secara sistematis dan logis.

4. Mengembangkan kerangka

Setelah kerangka atau subtopik tersusun, langkah selanjutnya adalah mengembangkan kerangka tersebut menjadi beberapa kalimat atau kemudian hubungan setiap kalimat menjadi rangkaian kalimat yang padu atau koheren.

5. Memberi judul teks eksplanasi

Setelah kerangka sudah disusun maka memberikan judul pada teks eksplanasi akan memudahkan dalam menulis teks eksplanasi tersebut.

6. Memeriksa ketepatan pilihan kata, ejaan, dan struktur kalimat dalam teks eksplanasi.

Contoh Teks Eksplanasi Tabel 2.1 Contoh Teks Gempa bumi

No.	Struktur Teks	Teks
1.	Pernyataan umum	Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi Karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan pegunungan berapi dan juga di daerah dikelilingi lautan luas.
2.	Deretan penjelasan	Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang sangat dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa. Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi getas atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “tektonik plate” menjelaskan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini

		<p>akan hanyut dan mengapung di lapisan seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah sebabnya gempa bumi mengapa terjadi.</p> <p>Sementara itu, gempa bumi vulkanin terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanin ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.</p>
3.	Interpretasi (opsional)	<p>Gempa bumi terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas selat pasifik. Tempat ini dikenal dengan Lingkaran Api karena banyaknya gunung berapi</p>

2.2 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila materi pembelajaran dikuasai oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai setelah diadakan evaluasi diakhir pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan materi pembelajaran perlu adanya satu media pembelajaran dan teknik pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki nilai dan prestasi yang tinggi. Media tersebut berupa media pembelajaran audiovisual dengan teknik pemberian tugas yang melibatkan siswa secara langsung dan sistematis yang dapat mengembangkan sikap percaya pada siswa.

Penelitian ini bertujuan melihat efektivitas penggunaan model *Show Not Tell* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Target penelitian ini adalah untuk menemukan masalah terhadap kondisi siswa yang kemampuan menulis teks eksplanasinya masih kurang sehingga

harus dicapai untuk kondisi baru yaitu siswa mampu menulis teks eksplanasi melalui model *Show Not Tell*.

Kemampuan menulis teks eksplanasi adalah kesanggupan atau kemahiran seseorang menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan berdasarkan struktur dan kaidah tertentu. Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh media pembelajaran audiovisual dengan teknik pemberian tugas terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Pengajaran tidak menggunakan media pembelajaran audiovisual dengan teknik pemberian tugas dibandingkan dengan menggunakan media audiovisual dengan teknik pemberian tugas. Kedua pengajaran ini dilakukan untuk menguji pokok bahasan mengenai kemampuan menulis teks eksplanasi.

Dalam kerangka teoretis adalah dikemukakan berbagai pendapat para ahli untuk dijadikan dasar dalam pembahasan penelitian ini. Uraian tersebut mengenai teori model *show not tell*, dan teori kemampuan menulis teks eksplanasi.

Kemampuan menulis teks eksplanasi yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk menuliskan sebuah teks eksplanasi setelah belajar menggunakan model *show not tell* menunjukkan bukan memberitahu, sehingga akan membangkitkan gairah semangat belajar siswa. Mendengarkan serta menyaksikan penayangan video kejadian alam yang digunakan untuk mempermudah dalam menemukan ide-ide. Melalui penggunaan media pembelajaran audiovisual diharapkan kesulitan siswa dalam menulis teks eksplanasi dapat teratasi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan. Seperti yang dikatakan Sudjana (2005: 219), “Setiap hipotesis bisa benar atau tidak dan karenanya perlu diadakan penelitian sebelum penelitian tersebut di terima atau di tolak”.

Ha: Model *Show Not Tell* efektif digunakan terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Ho: Metode *Show Not Tell* tidak efektif digunakan terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan tertentu. Metode penelitian adalah kunci yang paling penting untuk mengetahui hasil dari penelitian. Dengan demikian, metode penelitian adalah cara kerja yang terarah dan terencana untuk dapat memahami objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:2), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal,

sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013:207) yang menyatakan, “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik”.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010:6) mengatakan, “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”. Sejalan dengan itu, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:7).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Alasan peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada permasalahan yang sama.
2. Jumlah siswa di sekolah tersebut cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian.
3. SMP Negeri 19 Medan mewakili seluruh jenis sekolah formal khususnya Sekolah Menengah Pertama.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019.

15	ACC skripsi									
16	Meja Hijau									

3.4 Populasi Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan .

Tabel: 3.2 Rincian Populasi Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	40 orang
2	VIII-2	40 orang
3	VIII-3	40 orang
4	VIII-4	40 orang
5	VII-5	40 orang
6	VII-6	40 orang
Jumlah		240 orang

3.5 Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013:118) bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan yang terdiri dari 6 kelas yang dipilih secara *cluster sampling* sederhana, artinya setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sampel akan dibagi

menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas control yang berjumlah 80 orang dari 2 kelas. Penentuan kelas dilakukan dengan menggunakan pengundian yaitu memilih 2 kelas dari 6 kelas yang ada.

Kemudian untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel maka dilakukan teknik *cluster sampling*. Adapun langkah-langkah dalam proses random tersebut antara lain:

1. Menuliskan nama-nama kelas dalam selembar kertas.
2. Setelah itu kertas yang telah berisikan nama-nama kelas digulung dan dimasukkan ke dalam satu tabung.
3. Ambil dua gulungan kertas dari tabung dan satu gulungan menjadi kelas eksperimen dan satu gulungan lagi untuk kelas kontrol.

3.6 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang memberikan perlakuan terhadap dua kelompok dalam bentuk pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah *two group design*. Penelitian yang dilakukan sebagai objek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan adanya kelompok lain sebagai kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen diberi pengajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan model *show not tell*. Kelompok kontrol diberi pengajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian diadakan *postest* (tes akhir), seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel : 3.3Desain Eksperimen

Kelas	Perlakuan	Post test
Eksperimen	Model <i>Show Not Tell</i>	O ₁
Kontrol	Metode Ceramah	O ₂

Keterangan :

O₁ = *Post test* untuk kelas Eksperimen

O₂ = *Post test* untuk kelas Kontrol.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atau menjangking data penelitian. Data merupakan informasi yang harus diperoleh dari setiap penelitian. Arikunto (2013:67) menyatakan, “Dalam persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusun instrumen penilaian dalam standar penguasaan. Penyusunan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa terdapat materi atau pokok bahasan”. Selain itu Arikunto (2013:67) juga menyatakan bahwa, “istilah instrument penilaian disebut dengan istilah teknik penilaian yang berupa teknik tes dan nontes”. Jadi alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar memproduksi teks eksplanasi. Tes yang berupa penugasan memproduksi teks eksplanasi dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Tabel: 3.4 Aspek- aspek Penilaian

Indikator	Kriteria	Skor
------------------	-----------------	-------------

1. Kelengkapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Apabilah isi teks eksplanasi sangat lengkap b. Apabilah isi teks eksplanasi lengkap c. Apabilah isi teks eksplanasi cukup lengkap d. Apabilah isi teks eksplanasi tidak lengkap e. Apabilah isi teks eksplanasi sangat tidak lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1
2. Judul Provokatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memilih judul dalam memproduksi teks eksplanasi sangat provokatif b. Siswa memilih judul dalam memproduksi teks eksplanasi provokatif c. Siswa memilih judul dalam menulis memproduksi teks eksplanasi cukup provokatif d. Siswa memilih judul dalam menulis memproduksi teks eksplanasi kurang provokatif e. Siswa memilih judul dalam menulis memproduksi teks eksplanasi tidak provokatif 	<ul style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1
3. Kohesi dan koherensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Apabila antar kalimat sangat tepat koheren (berhubungan) satu sama lain. b. Apabila antar kalimat tepat koheren (berhubungan) satu sama lain c. Apabila antar kalimat cukup koheren (berhubungan) satu sama lain d. Apabila antar kalimat kurang koheren (berhubungan) satu sama lain e. Apabila antar kalimat tidak tepat koheren (berhubungan) satu sama lain. 	<ul style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1
4. Ketentuan paragraf	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat baik apabila terdapat 5 paragraf b. Sangat baik apabila terdapat 4 paragraf c. Sangat baik apabila terdapat 3 paragraf d. Sangat baik apabila terdapat 2 paragraf e. Sangat baik apabila terdapat 1 paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1

5. Konsistensi	a. Apabila memiliki konsistensi yang sangat tepat	5
	b. Apabila memiliki konsistensi yang tepat	4
	c. Apabila memiliki konsistensi yang cukup tepat	3
	d. Apabila memiliki konsistensi yang tidak tepat	2
	e. Apabila memiliki konsistensi yang sangat tidak tepat	1
6. Kaidah-kaidah kebahasaan	a. Apabila memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang sangat tepat	5
	b. Apabila memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang tepat	4
	c. Apabila memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang cukup tepat	3
	d. Apabila memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang tidak tepat	2
	e. Apabila memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang sangat tidak tepat	1
7. Logis	a) Apabila isi teks eksplanasi sangat logis	
	b) Apabila isi teks eksplanasi logis	
	c) Apabila isi teks eksplanasi cukup logis	
	d) Apabila isi teks eksplanasi kurang logis	
	e) Apabila isi teks eksplanasi tidak logis	
Jumlah		35

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah soal seluruh bobot penilaian}} \times 100$$

Tabel 3.5 Kategori Penilaian

Kategori Penilaian	Hasil	Nilai
Skor 85-100	Sangat Baik	A
Skor 70-84	Baik	B
Skor 60-69	Cukup Baik	C

Skor 50 - 59	Tidak Baik	D
Skor 0-4 9	Sangat Tidak Baik	E

Sumber : Sugiono (2012:135)

3.8 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

Tabel 3.5 Langkah-langkah yang Dilakukan di Kelas Kontrol dengan Penerapan Model Ceramah

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pertemuan I (80 Menit)		
Kegiatan Awal		
1. Memberikansalam, mengabsen siswa dan memperkenalkan diri.	Siswa menjawab salam dari guru	3 menit
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	2 menit
Kegiatan Inti		
1. Guru menjeslakan materi teks eksplanasi dengan metode ceramah.	Siswa mendengarkan dan menyimak	25 menit
2. Guru menanyakan siswa yang belum mengertimengenaiteks eksplanasiyang sudah diterangkan.	Siswa menjawab pertanyaan guru	5 menit
3. Guru memberikansoal teks eksplanasi ke padasiswa	Siswa mengerjakan soal teks eksplanasi dari guru	40 menit
Kegiatan Akhir		
1. Guru mengumpulkan <i>post-test</i>	Guru mengumpulkan <i>post-test</i>	2 menit
2. Gurumengucapkansalam dante rimakasih ke padasiswa	Guru menjawab salam dari siswa	3 menit
Alokasi Waktu		80 menit

Tabel: 3.6 Langkah-langkah yang Dilakukan di Kelas Eksperimen dengan Penerapan

Model *Show Not Tell*

II	1. Memberikan salam kepada siswa	Menjawab salam guru	5 menit
	2. Menyajikan video tentang banjir.	Memperhatikan video	5 menit
	3. Guru menyuruh siswa untuk bertanya.	Siswa melakukan intruksi yang diberikan guru.	5 menit
	4. Guru menyuruh siswa mengidentifikasi video tersebut.	Siswa melakukan intruksi yang diberikan guru	5 menit
	5. Guru menyuruh siswa merubah dan mengembangkan kata-kata memberitahu menjadi para graph yang menunjukkan (Show Not Tell) dengan memperhatikan gambar. Tahap penggunaan model Show Not Tell : a. Persiapan. Pada tahap ini, siswa akan membangun pondasi untuk topik yang	Siswa melakukan intruksi yang diberikan guru dan memperhatikan guru.	20 menit

	<p>berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman siswa.</p> <p>b. Draft kasar.</p> <p>Disini siswa mulai menelusuri dan mengembangkan gagasan – gagasan mereka, dipusatkan pada isi dari pada yang dibaca, tata bahasa, atau ejaan. Perlu diingat konsep menunjukkan bahwa memberitahukan kepada siswa menulis.</p> <p>c. Berbagi.</p> <p>Cara mengambil jarak dengan tulisan siswa, siswa perlu memintanya yang lain untuk membacanya dan memberikan umpan balik. Meminta seseorang, rekan, pandangan atau teman sekelas untuk membacanya dan mengatakan kepada penulis (siswa) bagian-bagian mana yang benar-benar kuat.</p> <p>d. Perbaikan</p>		
--	--	--	--

	<p>Setelah siswa mendapatkan umpan balik tentang mana yang perlu diperbaiki, diulangi dan diperbaiki.</p> <p>Perlu diingat bahwa penulisan adalah tujuannya sendiri, dan perlu membuat keputusan terakhir untuk mengambil atau mengabaikan umpan balik tersebut.</p> <p>e. Penyuntingan</p> <p>Pedat hapin penulisan memperbaiki kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.</p> <p>Saat memperhatikan semua transisi berjalan mulus, penggunaan kata kerja yang tepat, dan kalimat-kalimatnya lengkap.</p> <p>f. Penulisan kembali</p> <p>Siswa kembali menulis, memasukkan yang baru dan perubahan-perubahan penyuntingan.</p> <p>g. Evaluasi</p> <p>Siswa memperhatikan siswa memeriksa tulisan mereka untuk memastikan bahwa</p>		
--	--	--	--

	<p>wamerekatelahmenyelesaikanapa yang direncanakandanapa yang ingindisampaikan. Walaupuninimerupakan proses yang terusberlangsung , tahapinimenandaiakhir pemeriksaan .</p> <p>6. Guru memintasiswamenulistikstekseksplanasi. (<i>post-test</i>)berdasarkanjenistikseksplanasi.persoala n (kriminal, kecelakaan, dan olahraga) minimal 3 paragraf.</p> <p>7. Memintasiswauntuk mengeditkembalitulis an yang merekabuat, menambahataumengurangi kata-kata akantulisantersebut.</p> <p>8. Guru dansiswamenarikkesimpulanmaterisertamengumpulkan <i>pist-test</i></p>	<p>Mengerjakan<i>post-test</i>menulisteksberitadanmemilihsalahsatujenisberita yang akanditulis.</p> <p>Siswamengeditkembalitulis an.</p> <p>Siswamemberikankesimpulan</p>	<p>35 menit</p> <p>3 menit</p>
--	---	---	--------------------------------

		ndanhasil tulisan.	2 menit
Alokasi Waktu			80 menit

3.9 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengoreksi atau memeriksa kertas jawaban/tugas siswa.
2. Memberi nilai/skor siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen.
3. Menyusun data *post-test* dalam bentuk tabel.
4. Menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil *post-test* dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : rata-rata (mean)

fx : jumlah frekuensi

N : jumlah sampel

5. Menghitung standar deviasi dari variabel hasil *post-test* dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

fx² : jumlah kuadrat nilai frekuensi

N : jumlah sampel

6. Menghitung standar error dari variabel hasil *posttest* dengan menggunakan rumus :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

SE_M : standar error

N : jumlah sampel

7. Setelah hasil standar error kelompok sampel diperoleh, maka langkah terakhir dari standar error adalah mencari perbedaan hasil standar error pada sebuah kelompok dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

8. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors. (Sudjana, 2002:446) dengan langkah-langkah sebagai berikut ini:

- a. Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan

rumus $z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{S}$ (\bar{x} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(z < z_i)$

- c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n}{n}$$

- d. Dihitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlakanya, dan
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0).

9. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai variens yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah (Sudjana 2002 : 50) yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan : S_1^2 = Varian dri kelompok lebih besar

S_2^2 = Varian dari keompok kecil

Pengujian homogeitas dilakukan dengan kriteria : H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

10. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” denga rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan demikian , jika $t_0 < t_1$ pada taraf nyata = 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebaliknya jika $t_0 > t_1$ pada taraf nyata = 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

